

Pengaruh Zakat Terhadap Perekonomian di Kota Pekalongan; Studi Kasus BAZNAS Kota Pekalongan

Lina Rahma Adiba¹, Navva Shafira², Seli Dilma Septi Afriani³, Rifky Ramadhani⁴
^{1,2,3,4} UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: lina.rahma.adiba@mhs.uingusdur.ac.id¹, navva.shafira@mhs.uingusdur.ac.id²,
seli.dilma.septi.afriani@mhs.uingusdur.ac.id³, rifky.ramadhani@mhs.uingusdur.ac.id⁴

ABSTRAK: Zakat merupakan ibadah ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan perekonomian di Kota Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat terhadap perekonomian di Kota Pekalongan dengan studi kasus pada BAZNAS Kota Pekalongan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji data primer melalui wawancara mendalam dan data sekunder berupa laporan keuangan serta distribusi zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat melalui lima program utama, yaitu Pekalongan Sejahtera, Pekalongan Sehat, Pekalongan Pintar, Pekalongan Produktif, dan Pekalongan Berdakwah. Program-program ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan individu dan komunitas kecil, meskipun pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi kota secara keseluruhan masih terbatas. Untuk meningkatkan dampaknya, diperlukan pengembangan program pemberdayaan ekonomi dengan skala lebih besar serta kolaborasi lintas sektor. Dengan optimalisasi tersebut, zakat berpotensi menjadi instrumen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: zakat, perekonomian, BAZNAS, Kota Pekalongan.

ABSTRACT: Zakat is an economic act of worship that has a strategic role in poverty alleviation and economic improvement in Pekalongan City. This research aims to analyze the effect of zakat on the economy in Pekalongan City with a case study on BAZNAS Pekalongan City. Using descriptive qualitative approach, this research examines primary data through in-depth interviews and secondary data in the form of financial reports and zakat distribution. The results showed that zakat has an important role in supporting community welfare through five main programs, namely Pekalongan Sejahtera, Pekalongan Sehat, Pekalongan Pintar, Pekalongan Produktif, and Pekalongan Berdakwah. These programs have an impact on improving the welfare of individuals and small communities, although their influence on the city's overall economic growth is still limited. To increase their impact, it is necessary to develop economic empowerment programs with a larger scale and cross-sector collaboration. With such optimization, zakat has the potential to become an important instrument in supporting sustainable economic development.

Keywords: zakat, economy, BAZNAS, Pekalongan City.

1. PENDAHULUAN

Zakat adalah bentuk ibadah maliyyah ijtimaiyyah, yakni ibadah yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan sosial kemasyarakatan, yang memiliki peran penting, strategis, dan menentukan. Keberadaan zakat tidak hanya menjadi bagian utama dalam ajaran Islam tetapi juga berperan dalam pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat memiliki kedudukan sebagai ibadah inti yang keberadaannya dianggap *ma'lum min ad-din bi ad-darurah*, yaitu sesuatu yang secara otomatis diketahui sebagai bagian tak terpisahkan dari keimanan seorang Muslim. Zakat juga memiliki fungsi yang strategis dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi (Irfanudin, 2019).

Setelah Jawa Barat dan Jawa Timur, Jawa Tengah memiliki kepadatan penduduk tertinggi ketiga di Indonesia, menjadikannya salah satu provinsi dengan kepadatan penduduk yang lebih tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), 3,70 juta orang, atau 10,47 persen dari total populasi, hidup dalam kemiskinan di Jawa Tengah pada Maret 2024. Dibandingkan dengan Maret 2023, ketika ada 3,79 juta orang yang hidup dalam kemiskinan, ada 0,30 persen lebih sedikit orang yang hidup dalam kemiskinan. Mayoritas besar dari 3,70 juta individu yang hidup dalam kemiskinan adalah Muslim.

Menurut keyakinan Islam, yang menegaskan bahwa semua Muslim adalah saudara, iman seorang Muslim tidak lengkap sampai dia mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri. Muslim memiliki tanggung jawab untuk memberantas kemiskinan di negara kaya sumber daya ini karena Islam adalah agama yang paling mayoritas di Negara ini (Nasrullah, 2010). Karena BAZNAS Kota Pekalongan, sebuah lembaga dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, bertanggung jawab mengawasi zakat di Kota Pekalongan, bantuan yang diperlukan dari subsistem pengentasan kemiskinan. Tidak hanya itu, BAZNAS Kota Pekalongan juga memegang peranan dalam mendorong perekonomian umat.

Dalam hal peran zakat dalam pertumbuhan ekonomi, beberapa penelitian sebelumnya dilakukan oleh Bahrudin & Kurniawan (2022) menyatakan bahwa zakat mempunyai peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung sebagai sumber tambahan penghasilan dengan menyediakan pendapatan tambahan, modal produksi, dan pendanaan untuk kesehatan dan pendidikan. Selanjutnya penelitian Sundari (2018) yang menyatakan bahwa zakat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan, hal ini terjadi karena dengan adanya pemberian modal zakat produktif.

Sementara penelitian Anik & Prastiwi (2019) mengungkapkan bahwa zakat dapat meningkatkan pendapatan nasional yang berarti meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Zakat dalam bentuk bantuan konsumtif saja sudah mampu memberikan pengaruh yang cukup apalagi zakat diberikan dalam bentuk bantuan produktif seperti modal, kerja atau dana bergilir. Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya, hal tersebut lebih dan kurangnya tentu memiliki pengaruh terhadap perekonomian. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian terkait dengan judul "**Pengaruh Zakat Terhadap Perekonomian di Kota Pekalongan**; Studi Kasus BAZNAS Kota Pekalongan".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait pengalokasian zakat dalam mendukung perkembangan ekonomi di Kota Pekalongan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang rinci mengenai karakteristik suatu permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian ini membantu menggali makna baru, mengidentifikasi kategori masalah, serta menjelaskan frekuensi terjadinya suatu fenomena. Menurut Surprayo dan Tobron menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan banyak sumber data, mencakup bentuk komunikasi lisan dan tertulis (Septiani, 2024).

Objek penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekalongan. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dan informasi terkait

pemasukan serta pengalokasian zakat di wilayah tersebut. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama, yakni BAZNAS Kota Pekalongan, melalui wawancara mendalam dengan pegawai instansi tersebut. Sementara itu, data sekunder berupa hasil pengolahan data primer yang disajikan oleh BAZNAS Kota Pekalongan, seperti laporan pemasukan dan alokasi zakat. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, pengumpulan dokumen, dan studi literatur. Pendekatan ini mengacu pada indikator utama dalam pemanfaatan zakat sebagai acuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang mampu. Secara bahasa, zakat berarti suci, berkah, dan berkembang, mencerminkan fungsi zakat untuk membersihkan harta dan memperkaya jiwa. Zakat terbagi menjadi dua jenis; zakat fitrah, yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan, dan zakat mal, yang dikenakan pada harta yang telah mencapai nisab dan haul tertentu. Hukum zakat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits menjadikannya kewajiban bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat tertentu.



Sumber: BAZNAS Kota Pekalongan

Berdasarkan data yang ditampilkan, pemasukan dana zakat mengalami peningkatan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Pada tahun 2022, total pemasukan zakat tercatat sebesar Rp 1.941.754.417,00, sementara pada tahun 2023 jumlah tersebut meningkat menjadi Rp 2.143.641.958,00. Ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar Rp 201.887.541,00, atau sekitar 10,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan adanya pertumbuhan kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat, serta efektivitas lembaga terkait dalam mengelola dan mengumpulkan dana zakat. Sedangkan Menurut Bapak Khaeron sebagai wakil ketua 2 bidang pendistribusian dan pendayagunaan, target pemasukan di Baznas Kota Pekalongan sebesar 2,5 miliar di tahun 2022 dan 2,7 miliar di tahun 2023 namun tidak pernah tercapai. Penyaluran zakat produktif tidak hanya membantu mustahik, tetapi juga meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat sekitar, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan transparansi dan profesionalisme dalam pengelolaan zakat, kepercayaan masyarakat untuk berzakat melalui Baznas dapat meningkat, memperkuat dampak ekonominya.

Menurut Bapak Faturrohman sebagai wakil Ketua 1 bidang pengumpulan, Baznas Pekalongan menyalurkan zakat dengan menggunakan program utama yaitu :

1. PEKALONGAN SEJAHTERA

Program ini berfokus pada kesejahteraan sosial dengan memberikan bantuan kepada 8 golongan asnaf (kelompok yang berhak menerima zakat). Dan juga memberikan donasi kepada korban bencana alam, seperti banjir / rob yang ada di Kota Pekalongan. Kategori asnaf ini merujuk pada pembagian zakat sesuai dengan ketentuan dalam Islam:

- 1) Fakir: Orang yang sangat miskin dan tidak memiliki penghasilan sama sekali. Miskin: Orang yang memiliki penghasilan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- 2) Amil: Pengelola zakat yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
- 3) Muallaf: Orang yang baru memeluk agama Islam dan membutuhkan dukungan
- 4) Riqab: Orang yang terbelenggu atau membutuhkan pembebasan, seperti hamba sahaya.
- 5) Gharim: Orang yang terlilit hutang untuk kebutuhan dasar atau kebaikan.
- 6) Fisabilillah: Orang yang berjuang di jalan Allah, seperti dakwah atau jihad.
- 7) Ibnu Sabil: Musafir yang kehabisan bekal dalam perjalanan untuk tujuan baik.

Program "Pekalongan Sejahtera" dirancang sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan dengan mengintegrasikan konsep zakat dan donasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan cepat tanggap terhadap bencana. Fokus utama program ini adalah pemberian bantuan kepada delapan golongan asnaf yang diatur dalam syariat Islam. Bantuan untuk kelompok asnaf ini disalurkan dalam berbagai bentuk, seperti distribusi bahan makanan, bantuan pendidikan, dukungan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi untuk menciptakan kemandirian. Proses penyalurannya dilakukan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel, mulai dari pendataan penerima manfaat, pengelolaan dana zakat, hingga pelaporan kepada masyarakat.

Selain itu, program ini juga memiliki pemberian donasi kepada korban bencana alam, seperti banjir atau rob yang sering melanda Kota Pekalongan. Bantuan ini mencakup kebutuhan darurat seperti makanan, pakaian, obat-obatan, dan tempat tinggal sementara. Pelaksanaan program ini melibatkan kolaborasi antara lembaga zakat, pemerintah daerah, relawan, dan masyarakat umum untuk menciptakan sinergi dalam membantu sesama. Selain itu, pendekatan berbasis teknologi juga diterapkan untuk memastikan efektivitas, seperti sistem donasi digital dan aplikasi pendataan penerima manfaat, sehingga memudahkan transparansi dan efisiensi distribusi. Dengan program ini, diharapkan tidak hanya membantu meringankan beban kelompok rentan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya solidaritas sosial dan peran zakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

2. PEKALONGAN SEHAT

Program ini berfokus pada pendampingan kesehatan masyarakat, berupa Penyediaan alat kesehatan untuk mendukung pelayanan medis kepada orang yang berkebutuhan khusus, berupa pemberian kursi roda.

Program "Pekalongan Sehat" dirancang sebagai bentuk dukungan bagi mereka yang mengalami keterbatasan mobilitas, seperti penyandang disabilitas, lansia, atau pasien yang menjalani pemulihan pasca-rehabilitasi. Pelaksanaan program dimulai dengan proses pendataan menyeluruh melalui kerja sama dengan puskesmas, rumah sakit, lembaga sosial, serta komunitas disabilitas. Proses ini mencakup identifikasi penerima manfaat yang memenuhi kriteria berdasarkan kondisi medis dan sosial mereka. Setelah itu, dilakukan verifikasi lapangan untuk memastikan

bantuan diberikan kepada yang benar-benar membutuhkan. Penilaian ini juga memperhatikan kebutuhan spesifik penerima manfaat, seperti ukuran, desain, atau fitur khusus kursi roda yang sesuai dengan kondisi fisik dan lingkungan mereka. Pengadaan kursi roda dilakukan dengan memastikan standar kualitas alat kesehatan yang aman, nyaman, dan tahan lama. Kursi roda yang disediakan mencakup berbagai jenis, termasuk kursi roda konvensional hingga kursi roda elektrik, tergantung pada kebutuhan penerima manfaat. Penyerahan alat dilakukan secara langsung kepada penerima, baik melalui acara seremonial sederhana maupun pengiriman ke rumah penerima manfaat.

Selain itu, program ini memberikan pelatihan kepada penerima atau anggota keluarga mereka mengenai cara menggunakan, merawat, dan memastikan keamanan kursi roda dalam aktivitas sehari-hari. Pelatihan ini bertujuan agar alat kesehatan dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berakhir pada distribusi alat, tetapi juga melibatkan pendampingan jangka panjang untuk memastikan penerima manfaat dapat menggunakan kursi roda dengan optimal. Pemantauan berkala dilakukan untuk mengevaluasi dampak bantuan, memberikan perbaikan jika diperlukan, dan menangani kendala teknis. Program ini juga mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan terhadap kelompok berkebutuhan khusus dan menciptakan lingkungan inklusif yang ramah disabilitas..

3. PEKALONGAN PINTAR

Program ini berfokus untuk mendukung pendidikan dan pengembangan keterampilan masyarakat berupa Bantuan Beasiswa: untuk siswa SD-SMA, Hingga mahasiswa yang kurang mampu dalam biaya pendidikannya.

Program "Pekalongan Pintar" dirancang untuk mendukung pendidikan dan pengembangan keterampilan masyarakat dengan memberikan bantuan beasiswa kepada siswa SD hingga SMA, serta mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa akses terhadap pendidikan yang berkualitas dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, tanpa terkendala oleh keterbatasan biaya. Pelaksanaannya dimulai dengan proses pendaftaran dan seleksi calon penerima beasiswa, yang dilakukan melalui kerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah. Data siswa atau mahasiswa yang memerlukan bantuan dikumpulkan berdasarkan kriteria tertentu, seperti kondisi ekonomi keluarga, prestasi akademik, dan potensi yang dimiliki.

Beasiswa yang diberikan mencakup pembiayaan untuk kebutuhan pendidikan, seperti uang sekolah dan biaya kuliah. Selain itu, program ini juga memberikan bantuan tambahan berupa dukungan alat pendukung belajar, seperti laptop atau perlengkapan sekolah, bagi penerima beasiswa yang membutuhkan. Proses penyaluran beasiswa dilakukan secara transparan, langsung kepada penerima manfaat atau melalui institusi pendidikan terkait, sehingga penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan.

Selain bantuan finansial, program ini juga melibatkan kegiatan pendampingan dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas penerima beasiswa. Pendampingan ini meliputi bimbingan belajar, pengembangan potensi individu, dan pelatihan soft skills, seperti manajemen waktu, komunikasi, dan kepemimpinan. Kegiatan ini bertujuan agar penerima beasiswa tidak hanya berhasil menyelesaikan pendidikan formal, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa

depan. Program ini tidak hanya membantu mengurangi angka putus sekolah akibat kendala ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Pekalongan, yang pada akhirnya akan mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan.

4. PEKALONGAN PRODUKTIF

Program ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bantuan:

- 1) Bantuan Modal Usaha: Dukungan dana untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil.
- 2) Bantuan Alat Usaha: Penyediaan alat atau perlengkapan usaha untuk meningkatkan produktivitas.

Program "Pekalongan Produktif" dirancang untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memberikan dukungan langsung dalam bentuk bantuan modal dan alat usaha. Program ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil, agar dapat meningkatkan kapasitas produksi, daya saing, dan pendapatan mereka. Pelaksanaan program dimulai dengan proses pendataan dan seleksi calon penerima manfaat, yang dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, komunitas usaha, dan lembaga sosial. Calon penerima diprioritaskan bagi mereka yang memiliki usaha kecil yang sudah berjalan namun membutuhkan tambahan modal atau alat untuk berkembang, serta individu yang ingin memulai usaha tetapi terkendala keterbatasan dana.

Bantuan modal usaha diberikan dalam bentuk dukungan finansial untuk digunakan sesuai kebutuhan usaha penerima manfaat, seperti pembelian bahan baku, sewa tempat usaha, atau biaya operasional lainnya. Sementara itu, bantuan alat usaha mencakup penyediaan peralatan khusus sesuai bidang usaha, seperti mesin jahit untuk penjahit, gerobak untuk pedagang makanan, atau alat pertanian untuk petani. Penyediaan alat ini disesuaikan dengan analisis kebutuhan usaha, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja penerima manfaat.

Setelah bantuan disalurkan, program ini dilengkapi dengan pendampingan dan pelatihan kewirausahaan untuk memastikan bahwa bantuan dimanfaatkan secara optimal. Pelatihan ini mencakup pengelolaan keuangan usaha, strategi pemasaran, hingga pengembangan produk agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Tim pendamping juga melakukan monitoring berkala untuk mengevaluasi perkembangan usaha penerima manfaat dan memberikan masukan jika ada kendala dalam operasional usaha. Melalui program ini, diharapkan masyarakat Pekalongan tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga memperoleh keterampilan dan motivasi untuk mandiri secara ekonomi. Dengan adanya peningkatan produktivitas dan pendapatan, program ini berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, serta pengurangan tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

5. PEKALONGAN BERDAKWAH

Program ini berfokus pada pengembangan lembaga keagamaan dalam Bantuan berupa uang dan sembako untuk keagamaan seperti masjid, madrasah, atau pesantren pada bulan Ramadhan.

Program "Pekalongan Berdakwah" dirancang untuk mendukung pengembangan masyarakat pada lembaga keagamaan pada Bulan Ramadhan. Pelaksanaan program ini diawali dengan identifikasi dan pendataan lembaga keagamaan yang membutuhkan bantuan melalui kerja sama dengan pemerintah

daerah, tokoh agama, dan komunitas setempat. Seleksi penerima manfaat dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan lembaga, seperti untuk kegiatan ibadah, pendidikan agama, atau aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan selama bulan Ramadhan.

Bantuan uang diberikan untuk mendukung berbagai keperluan operasional lembaga, seperti perbaikan fasilitas ibadah, penyelenggaraan pengajian, atau pelaksanaan program dakwah. Sedangkan bantuan sembako, seperti beras, minyak, gula, dan bahan pangan lainnya, disalurkan untuk mendukung kebutuhan harian santri, pengelola, atau komunitas yang berada di sekitar lembaga tersebut. Bantuan ini juga sering digunakan untuk program berbagi makanan berbuka puasa atau sahur selama Ramadhan, sehingga manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat. Penyerahan bantuan dilakukan secara bertahap dan transparan, baik melalui penyerahan langsung kepada pengelola lembaga maupun melalui acara seremonial yang melibatkan masyarakat. Setelah bantuan diberikan, program ini juga mendorong lembaga penerima untuk melaporkan penggunaan bantuan secara akuntabel, memastikan bahwa dukungan yang diberikan benar-benar digunakan sesuai tujuan.

Melalui program ini, diharapkan lembaga keagamaan dapat menjalankan perannya dengan lebih baik dalam meningkatkan kualitas ibadah, pendidikan agama, dan aktivitas sosial keagamaan selama bulan suci Ramadhan. Selain memperkuat fungsi lembaga keagamaan, program ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian antarwarga, sekaligus memperkuat semangat berbagi dan keberkahan di bulan Ramadhan.

Berdasarkan program yang dijalankan oleh Baznas Kota Pekalongan, pengaruhnya terhadap perekonomian kota masih tergolong kurang signifikan. Lima program utama, seperti Pekalongan Sejahtera, Pekalongan Sehat, Pekalongan Pintar, Pekalongan Produktif, dan Pekalongan Berdakwah, memang telah memberikan manfaat sosial yang besar, terutama bagi kelompok rentan, penerima manfaat individu, dan lembaga keagamaan. Namun, sebagian besar program tersebut lebih berfokus pada peningkatan kesejahteraan individu atau komunitas kecil, tanpa memberikan dampak besar pada skala ekonomi yang lebih luas. Program seperti Pekalongan Produktif, yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal dan alat usaha, memiliki potensi untuk memengaruhi perekonomian, tetapi skala pelaksanaannya masih terbatas. Akibatnya, meskipun Baznas telah berperan dalam mendukung masyarakat dan membangun kepercayaan melalui pengelolaan zakat yang baik, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Upaya memperluas skala dan dampak program, terutama di bidang pemberdayaan ekonomi, sangat diperlukan agar kehadiran Baznas dapat lebih berpengaruh pada perekonomian lokal.

4. KESIMPULAN

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang mampu, berfungsi untuk menyucikan harta dan memperkaya jiwa. Terdiri dari zakat fitrah dan zakat mal, zakat memiliki peran signifikan dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, termasuk di Kota Pekalongan. Zakat yang dikelola oleh Baznas Kota Pekalongan telah memberikan manfaat signifikan pada tingkat individu dan komunitas melalui lima program utama, yaitu Pekalongan

Sejahtera, Pekalongan Sehat, Pekalongan Pintar, Pekalongan Produktif, dan Pekalongan Berdakwah. Program-program ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial, akses pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, dari perspektif makroekonomi, pengaruh zakat terhadap perekonomian Kota Pekalongan masih terbatas.

Program Pekalongan Produktif, yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bantuan modal dan alat usaha, memiliki potensi besar untuk menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas. Meski demikian, implementasinya belum cukup untuk menghasilkan perubahan signifikan pada pertumbuhan ekonomi kota secara keseluruhan. Sementara itu, program lainnya lebih banyak berdampak pada pengentasan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, daripada memberikan kontribusi langsung pada perekonomian daerah.

Agar zakat dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perekonomian Kota Pekalongan, diperlukan peningkatan skala dan cakupan program pemberdayaan ekonomi, kolaborasi dengan berbagai pihak, serta inovasi dalam pengelolaan dan distribusi zakat. Dengan langkah-langkah strategis ini, zakat dapat menjadi instrumen yang tidak hanya meringankan beban masyarakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kota Pekalongan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal/Skripsi

- Anik, & Prastiwi, I. E. (2019). Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan "Equity." *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, September*, 119–138.
- Bahrudin, M., & Kurniawan, A. (2022). Peran Zakat dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Studi pada Baznas Kota Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1513–1521. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5740>
- Irfanudin, F. (2019). PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DIMPET DHUFA YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF MAQASID AL-SHARIAH. *Iqtishoduna*, 8(2), 231–248.
- Nasrullah, M. (2010). Peran Zakat Sebagai Pendorong Multiplier Ekonomi. *Jurnal Hukum Islam*, 8(1), 108–119.
- Septiani, N. (2024). *EKONOMI MUSTAHIK (STUDI KASUS PROGRAM PEKALONGAN PRODUKTIF DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN)*.
- Sundari, S. (2018). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>

Lain-lain

<https://jateng.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/1523/kemiskinan-provinsi-jawa--tengah-maret-2024.html>

Faturrohman, Wawancara Pribadi, wakil ketua 1 bidang pengumpulan Baznas Pekalongan, Pekalongan, November 2024.

Khaeron, Wawancara Pribadi, wakil ketua 2 bidang pendistribusian dan pendayagunaan di Baznas Pekalongan, Pekalongan, Desember 2024.